

## BAB IV

### KESIMPULAN

Asal-usul dari konsep *omoiyari* 「思いやり」 sudah ada sejak dalam ajaran Shinto, dimana bersikap empati terhadap alam, tumbuhan, hewan dan sesama manusia merupakan jalan hidup yang diajarkan dalam kepercayaan Shinto. Shinto juga mengajarkan bahwa sikap loyalitas merupakan unsur yang penting dalam kehidupan, sehingga melalui kedua unsur tersebut, seseorang akan cenderung mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi. Baik empati maupun loyalitas merupakan unsur penting yang ada dalam perilaku *omoiyari* 「思いやり」. Peranan *omoiyari* 「思いやり」 dalam kehidupan sehari-hari di Jepang telah ditanamkan sejak anak-anak, baik dari orang tua, di sekolah melalui pendidikan moral yang ada di sekolah dasar, dan melalui interaksi kepada teman dan orang yang lebih tua, hingga ke dunia kerja tentang bagaimana menjadi pribadi yang dapat saling peduli baik dari atasan kepada bawahan, maupun sebaliknya.

— Dalam *manga* 「漫画」 *Orenji* 「オレンジ」 terdapat beberapa perilaku yang menyerupai konsep *omoiyari* 「思いやり」 yang ditunjukkan oleh Naho, Azu, Suwa, Takako, dan Hagita terhadap Kakeru. Kakeru merasa dirinya adalah penyebab ibunya bunuh diri sehingga ia terus menyalahkan dirinya atas kejadian tersebut. Mengetahui hal ini, muncul keinginan dari dalam diri Naho dan teman-temannya untuk membahagiakan Kakeru supaya ia mengurungkan niatnya untuk bunuh diri. Segala hal yang Naho dan teman-temannya lakukan untuk menghibur Kakeru, berkorban waktu dan materi demi dirinya, dan memenuhi segala kebutuhannya tanpa sepengetahuan Kakeru bahwa mereka sebenarnya mengetahui masalah yang selama ini dipendamnya, merupakan wujud dari perilaku *omoiyari* 「思いやり」. Mereka hanya ingin Kakeru dapat terus hidup, dan berhenti menyalahkan dirinya. Perilaku yang demikian membuktikan bahwa

Naho dan teman-temannya membantu Kakeru dengan ikhlas. Kakeru yang pada awalnya selalu berkecil hati, tidak dapat menemukan solusi yang baik dalam menyelesaikan masalahnya, tidak percaya diri, pada akhirnya dapat perlahan-lahan membuka diri kembali akibat *omoiyari* 「思いやり」 yang diberikan oleh teman-temannya. Kakeru pun sadar bahwa dirinya memiliki teman-teman yang mendukungnya, memberinya perhatian, dan rela melakukan apapun untuknya. Bukan karena kasihan, tetapi karena mereka benar-benar ingin memberikan pertolongan. Akibatnya, timbul rasa percaya dalam diri Kakeru terhadap teman-temannya dengan menjadi pribadi yang lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaannya. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan utama yang perlu dicapai dalam menanamkan perilaku *omoiyari* 「思いやり」, yaitu membangun hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan kepentingan bersama dalam jangka panjang.

Pesan yang ingin disampaikan penulis *manga* 「漫画」 ini yaitu ingin membuktikan bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dan perhatian dari orang lain. Banyaknya orang yang menutup diri dari orang lain ketika tertimpa masalah sehingga tidak dapat menemukan solusi seorang diri, dan lingkungan yang tidak peduli akan hal itu menyebabkan timbulnya rasa putus asa dan keinginan mati pada orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, perlu adanya perasaan yang sensitif terhadap lingkungannya dalam diri setiap individu sehingga dapat melihat ketika ada teman atau anggota keluarga yang terlihat sering mengisolasi diri untuk segera mengambil tindakan. Sekecil apapun pertolongan, kasih sayang, bahkan empati yang seseorang berikan terhadap orang lain dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologi dan perkembangan karakter terhadap orang yang bersangkutan.